

24 September 2018

Market Review

- ✦ Badan Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat (Banggar DPR) dan pemerintah mengubah beberapa asumsi dasar ekonomi makro untuk Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2019, salah satunya adalah asumsi nilai tukar rupiah. Semula pemerintah memasang Rp 14,400 per dollar AS di RAPBN 2019, namun akhirnya disepakati untuk direvisi menjadi Rp 14,500 per dollar AS. Oleh karena adanya perubahan asumsi kurs tersebut, asumsi subsidi energi ikut berubah dari Rp 156.53 triliun menjadi Rp 157.79 triliun. Selain itu, ada pula perubahan *lifting* minyak dari 750,000 per barel per hari menjadi 775,000 barel per hari. Rinciannya, subsidi BBM dan LPG menjadi sebesar Rp 100.68 triliun atau naik Rp 616.5 miliar dari asumsi awal. Sementara, subsidi listrik naik Rp 642.7 miliar dari asumsi awal menjadi Rp 57.10 triliun. Dalam subsidi BBM dan LPG dan listrik, masing-masing ada *carry over* Rp 5 triliun ke tahun anggaran berikutnya.
- ✦ Posisi utang pemerintah hingga akhir Agustus 2018 tercatat sebesar Rp 4,363.19 triliun, naik Rp 110 triliun dibanding posisi akhir bulan sebelumnya. Sehingga, Rasio utang pemerintah per akhir Agustus menjadi 30.31% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Posisi utang tersebut terdiri dari surat berharga negara (SBN) mencapai 81.18%, lebih besar dibandingkan tahun lalu yang sebesar 80.71% dari *total outstanding*. Kenaikan itu sejalan dengan strategi pemerintah untuk melakukan pendalaman pasar obligasi, mengingat posisi Indonesia yang sudah naik kelas menjadi *middle income country* yang tidak lagi memperoleh pinjaman lunak (konsesional). Berdasarkan sumber SBN, komposisi dalam valas naik ke angka 23.8% terhadap total utang, dari yang sebelumnya sebesar 22.0%. Sedangkan dalam rupiah mencapai 57.28% dari periode yang sama tahun lalu sebesar 58.71%. Faktor eksternal seperti penurunan mata uang rupiah terhadap mata uang asing lainnya terutama dollar Amerika Serikat (AS), mempengaruhi besaran *outstanding* utang untuk bulan Agustus ini. Sementara itu, porsi pinjaman mencapai 18.82% dari *total outstanding*, turun dari periode yang sama tahun lalu yang sebesar 19.29%. Jumlah itu, terdiri dari pinjaman luar negeri sebesar 18.68% dan pinjaman dalam negeri 0.14%.

Market View

- ✦ Bank Indonesia (BI) diprediksi akan menaikkan bunga acuannya lagi sebesar 25 basis points (bps) dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang akan digelar pekan ini. Sehingga, hingga September ini BI diperkirakan telah menaikkan bunga acuannya mencapai 150 bps ke level 5.75%. Sementara, probabilitas kenaikan suku bunga acuan The Fed di bulan ini melebihi 90% sehingga cukup banyak pengaruhnya terhadap gerak rupiah. Di saat yang bersamaan, China juga akan melakukan aksi balasan atas keputusan Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump yang akan mengenakan tarif impor baru terhadap berbagai produk impor China. Hal ini juga akan mempengaruhi nilai tukar rupiah. Jadi untuk meredam itu semua, BI diperkirakan akan menaikkan suku bunga-nya sebesar 25 basis poin.
- ✦ Kami melihat, level suku bunga acuan BI di 5.75% sampai akhir tahun cukup untuk meredam defisit transaksi berjalan atau *Current Account Deficit* (CAD). Di sisi lain, dampak pembatasan impor juga diperkirakan akan mulai terasa menjelang akhir tahun nanti. Ditambah lagi, pemerintah juga telah mengupayakan agar devisa hasil ekspor (DHE) masuk ke dalam negeri. Jadi diharapkan itu akan meningkatkan suplai dollar sehingga CAD di kuartal ketiga dan keempat bisa agak sedikit menurun.

Fund Performance	Type	Nav/unit	1W%	1M%	YTD%
Lancar Victoria Merkurius	Pasar Uang	1,230.89	0.12	0.64	4.23
Victoria Obligasi Negara	P. Tetap	1,122.04	1.60	(1.15)	(4.84)
Victoria Equity Maxima	Saham	1,060.47	0.39	0.00	(8.83)
Pasar Uang Syariah	P.U. Syariah	1,054.60	0.11	0.46	3.89
Obligasi Negara Syariah	O.N. Syariah	984.46	0.50	(0.82)	(2.03)
Saham Syariah	Saham Syariah	1,010.22	0.09	1.92	N/A
Stock Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Jakarta – JCI	5,957.7	26.5	0.5	(0.2)	(6.3)
Japan – NIKKEI 225	23,869.9	195.0	3.4	5.6	4.9
Hong Kong – Hang Seng	27,953.6	475.9	2.4	1.0	(6.6)
US – S&P 500	2,929.7	(1.1)	0.9	0.1	9.6
UK – FTSE 100	7,490.2	122.9	2.7	(1.2)	(2.6)
Exchange Rate	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
USD / IDR	14,816.5	(32.5)	0.1	1.7	9.3
USD / JPY	112.6	0.0	0.4	1.2	(0.1)
GBP / USD	1.31	0.0	0.0	1.9	0.0
EUR / USD	1.17	(0.0)	0.9	1.1	(2.1)
Commodity	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Oil (USD/bbl)	70.8	0.8	3.2	4.1	18.4
Coal (USD/MT)	113.2	0.3	(1.7)	(3.5)	12.5
CPO (MYR/MT)	2,118.0	(2.0)	(3.9)	(4.0)	(13.4)
Gold (USD/OZ)	1,199.0	(2.5)	(0.2)	(0.8)	(8.2)
Nickel (\$/MT)	13,262.5	602.5	6.8	(2.2)	4.8
Tins (\$/MT)	18,920.0	(55.0)	(0.4)	(0.7)	(5.2)

Government Bond Yield (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Indonesia IDR 2yr	7.83	(0.01)	0.63	2.29
Indonesia IDR 5yr	8.20	(0.24)	0.49	2.24
Indonesia IDR 10yr	8.22	(0.30)	0.38	1.90
Indonesia IDR 20yr	8.79	(0.28)	0.42	1.73
Indonesia USD 5yr	4.16	(0.02)	0.14	0.98
Indonesia USD 10yr	4.49	(0.07)	0.16	N/A
US Treasury 10yr	3.06	0.09	0.23	0.66

Interest Rate (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Fed Rate	2.00	0.00	0.00	0.50
Jakarta Interbank Offered Rate	5.45	0.0	0.1	1.6
1M USD Deposit Rate	1.12	0.1	0.1	0.3
Libor USD 3M	2.37	0.0	0.1	0.7

Selected Macroeconomic Data	Aug-18	Jul-18	2Q18	1Q18
Real GDP (%YoY)	N/A	N/A	5.27	5.06
CPI (%YoY)	3.20	3.18	3.12	3.40
Core CPI (%YoY)	2.90	2.87	2.72	2.67
BI Net Foreign Reserve (USD bn)	N/A	131.98	130.20	129.40
BI 7 Days Reverse Repo (%)	5.50	5.25	5.25	4.25
Export (%YoY)	4.15	19.33	12.47	6.14
Import (%YoY)	24.65	31.56	12.66	9.07

Bond Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
INDOBEX IBPA Index – IDR Bond	228.0	0.8	1.6	(1.5)	(5.1)